

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia agar bisa melangsungkan kehidupan maupun meningkatkan kualitas hidupnya. Proses pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI 2006).

Akhir desember 2019 dan memasuki awal januari tahun 2020 kehidupan yang ada diseluruh dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus corona (*Covid-19*) yang mengakibatkan hampir seluruh kegiatan diseluruh dunia menjadi lumpuh total. Semenjak mewabahnya virus corona WHO menyatakan bahwa dunia masuk kedalam darurat global. Bulan maret 2020 indonesia masuk kedalam salah satu negara yang terdampak pandemic virus corona (*Covid-19*). Ditetapkannya wabah virus corona sebagai pandemik maka pemerintahan Indonesia menanggapi dengan cepat dan tanggap untuk menyarankan warganya menerapkan prinsip *social distancing* atau yang bisa diartikan dengan suatu proses mengisolasi diri dirumah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona yang semakin meluas.

Wicaksana (2020) menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* sangat berakibat fatal pada roda kehidupan manusia, selain masalah kesehatan masalah ekonomi juga merupakan masalah yang paling terasa dampaknya, karena hal ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Bidang pendidikan juga ikut terdampak kebijakan *social distancing*. Pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu aspek yang sangat berperan penting dalam membentuk suatu generasi yang berkualitas di era modern saat ini. Proses pendidikan dapat merubah seseorang dari yang tidak tahu apa-apa menjadi orang yang berilmu, kreatif dan bermanfaat bagi orang lain. Adanya pendidikan tersebut dapat menjadikan suatu negara memiliki sumber daya manusia yang bermoral dan berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas ini dapat terjadi apabila peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya secara baik dan benar.

Keputusan pemerintah yang memberikan kebijakan kepada para peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran luar jaringan menjadi pembelajaran dalam jaringan membuat kewalahan banyak pihak. Peralihan pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat tetap terlaksana yaitu dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Napswati (2020) mengungkapkan bahwa selama ini metode pembelajaran hanya berfokus pada pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional itu sendiri merupakan metode pembelajaran dengan cara diskusi, tanya jawab, ceramah dan bimbingan yang semuanya dilakukan dengan tatap muka. Adanya wabah *Covid-19* mengharuskan peserta didik dan guru untuk menerapkan metode pembelajaran lainnya, yaitu dengan menerapkan metode belajar dalam jaringan atau disingkat dengan daring (Online).

Intensitas yang semakin tinggi dalam mengakses media sosial selama pembelajaran daring akan berdampak pada minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena bukan sesuatu yang tidak mungkin ketika siswa akan justru lebih aktif dengan akun media sosial yang dimiliki daripada mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Kurangnya control dari guru dan orangtua ditambah minimnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran secara daring secara tidak langsung akan berdampak pada minat siswa untuk belajar. Padahal, minat belajar merupakan unsur yang penting dalam kegiatan belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Irwanto (2002) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar dan mengajar dapat dilihat dari seluruh faktor yang berhubungan dengan pendidik dan peserta didik. Mulai dari perilaku pendidik dalam mengajar sampai dengan perilaku peserta didik sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran. Sikap peserta didik pada saat sedang melaksanakan pembelajaran dapat mengindikasikan apakah peserta didik tersebut tertarik terhadap pembelajaran yang sedang terlaksana atau malah sebaliknya. Ketertarikan peserta didik ini merupakan salah satu tanda minat.

Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan kesadaran yang penuh dan mendatangkan perasaan suka, senang dan gembira. Sedangkan minat belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai

perhatian, rasa suka, dan rasa ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan sikap perhatian siswa dalam mempelajari materi pelajaran secara aktif dan serius (Wasty, 1990).

Nisa (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa minat sangat berperan penting dalam kehidupan peserta didik yang memiliki dampak besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar maka siswa tersebut akan berusaha lebih keras dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar. Andriani dan Rasto (2019) mengatakan bahwa minat belajar ialah ketaatan dalam kegiatan proses pembelajaran, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar ataupun inisiatif dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.

Minat belajar yang rendah menyebabkan rendahnya pencapaian skor keberhasilan dalam belajar sehingga akan membuat prestasi belajar siswa menurun. Menurunnya motivasi belajar atau minat belajar sangat besar dipengaruhi oleh cara pembelajaran online itu sendiri. Proses konektif ke jaringan internet yang sulit menyebabkan pembelajaran online menjadi sangat sulit untuk diikuti siswa yang pada akhirnya memunculkan kebosanan, kemalasan bahkan patah semangat, sehingga pembelajaran tetap dilakukan atas dasar keterpaksaan untuk memperoleh nilai (Sulistiyawati, 2020).

Belajar ilmu pengetahuan alam khususnya mata pelajaran biologi sangat diperlukan kesiapan peserta didik baik dari lingkungan maupun dari dalam dirinya sendiri, hal ini dikarenakan mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang tersusun secara sistematis dan membutuhkan penalaran yang logis, jadi apabila dalam suatu proses pembelajaran biologi tidak didukung oleh kedua faktor yang berpengaruh tentunya akan memberi kendala pada saat belajar biologi. Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain lingkungan, keinginan dan kegairahan belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan.

Harapan semua guru yang ada disuatu sekolah yakni memiliki siswa siswi yang memiliki minat tinggi dalam suatu pembelajaran. Selain akan membuat para guru akan lebih mudah dalam membimbing peserta didik yang disekolah, pencapaian hasil belajar yang maksimalpun akan lebih mudah diperoleh karena peserta didik memiliki

inisiatif dan dorongan dalam diri sendiri untuk pencapaian yang maksimal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Haurgeulis ternyata pada pembelajaran daring banyak terjadi problematika salah satunya yaitu jumlah kehadiran siswa yang mengikuti proses pembelajaran dalam jaringan, yang mana pada pembelajaran daring tersebut jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran hanya sebagian tidak full seperti pembelajaran luar jaringan.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan memiliki keterbatasan yakni materi yang disampaikan belum optimal hanya materi penting saja yang disampaikan kepada siswa. Respon siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran dalam jaringan hal ini disebabkan karena siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran daring dan perhatian siswa mudah teralihkan dengan fitur lain dari gadget karena kurangnya pantauan orang tua selama pembelajaran daring. Sikap siswa dalam pengerjaan tugas belum maksimal hal ini terjadi karena masih ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Berdasarkan study pendahuluan melalui observasi ternyata partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung belum terjadi secara optimal hal ini dapat dilihat dari sikap pasif sebagian siswa ketika mengikuti proses pembelajaran melalui *zoom*. Belum optimalnya partisipasi siswa selama proses belajar daring dapat menimbulkan sebuah permasalahan. Partisipasi dapat diwujudkan dalam bentuk aktivitas fisik, mental dan emisional dalam merespon. Partisipasi sangat diperlukan dalam pembelajaran dimana siswa harus aktif selama mengikuti proses pembelajaran tersebut, tidak dapat terjadi proses pembelajaran kalau didalamnya tidak terjadi aktivitas. Hal inilah yang menyebabkan minat belajar menjadi suatu prinsip yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Partisipasi aktif peserta didik dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam memahami materi pelajaran dengan sikap yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan soal, bertanya kepada guru mengenai materi yang sulit dipahami, menanggapi pendapat orang lain, bersemangat dalam kegiatan belajar dan mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran dalam jaringan (daring) Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI di SMA Negeri 1 Haurgeulis”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat ditarik berdasarkan permasalahan diatas adalah:

- a. Partisipasi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Haurgeulis belum terjadi secara optimal pada pembelajaran daring.
- b. Kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran hanya sebagian tidak full seperti pembelajaran luar jaringan.
- c. Sikap siswa dalam pengerjaan tugas belum maksimal hal ini terjadi karena masih ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan proses penelitian maka peneliti membatasi masalah diantaranya yaitu:

- a. Penelitian dilakukan pada siswa/i kelas XI SMA Negeri 1 Haurgeulis tahun ajaran 2020/2021 pada materi sistem pencernaan.
- b. Penelitian berfokus untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran dalam jaringan (daring).

3. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat belajar siswa melalui pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada materi sistem pencernaan kelas XI di SMA Negeri 1 Haurgeulis?
- b. Bagaimana minat belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas XI di SMA Negeri 1 Haurgeulis ditinjau berdasarkan gender?
- c. Bagaimana minat belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas XI di SMA Negeri 1 Haurgeulis ditinjau berdasarkan hasil belajar?
- d. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring materi sistem pencernaan kelas XI di SMA Negeri 1 Haurgeulis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis minat belajar siswa melalui pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada materi sistem pencernaan kelas XI di SMA Negeri 1 Haurgeulis.

- b. Untuk menganalisis minat belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas XI di SMA Negeri 1 Haurgeulis ditinjau berdasarkan gender.
- c. Untuk menganalisis minat belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas XI di SMA Negeri 1 Haurgeulis ditinjau berdasarkan hasil belajar.
- d. Untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring materi sistem pencernaan kelas XI di SMA Negeri 1 Haurgeulis.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berfungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian serupa dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara nyata dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan minat belajar siswa selama pembelajaran dalam jaringan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengantisipasi dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan minat belajarnya sehingga demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mengetahui minat belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.
- 3) Melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

d. Bagi Penulis

- 1) Mencari cara dalam memecahkan masalah yang akan diteliti serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis.

- 2) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis minat belajar siswa selama pembelajaran daring.

e. Bagi Pembaca

- 1) Memperoleh gambaran tentang minat belajar siswa selama proses pembelajaran dalam jaringan (daring).
- 2) Memberikan referensi kepada para pembaca mengenai penelitian yang serupa.

E. Definisi Operasional

1. Minat Belajar

Slameto (2010) mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi yang mendorong seorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu maka akan selalu berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibandingkan dengan siswa yang tidak menaruh minat.

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Sistem pembelajaran daring adalah implementasi pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (pendidik) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan sebagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Napsawati, 2020).

F. Kerangka Berpikir

Yunitassari dan Hanifah (2020) mengatakan bahwa penyebaran virus corona diawal tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir degala bidang tak terkecuali pada bidang pendidikan. Adanya wabah ini menyebabkan berubahnya proses pembelajaran yang awalnya pembelajaran secara tatap muka berubah menjadi pembelajara yang dilakukan secara jarak jauh atau yang sering dikenal dengan sebutan pembelajaran daring. Keadaan pandemik seperti ini seorang guru harus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pengajar dimana guru berkewajiban untuk memastikan siswanya dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

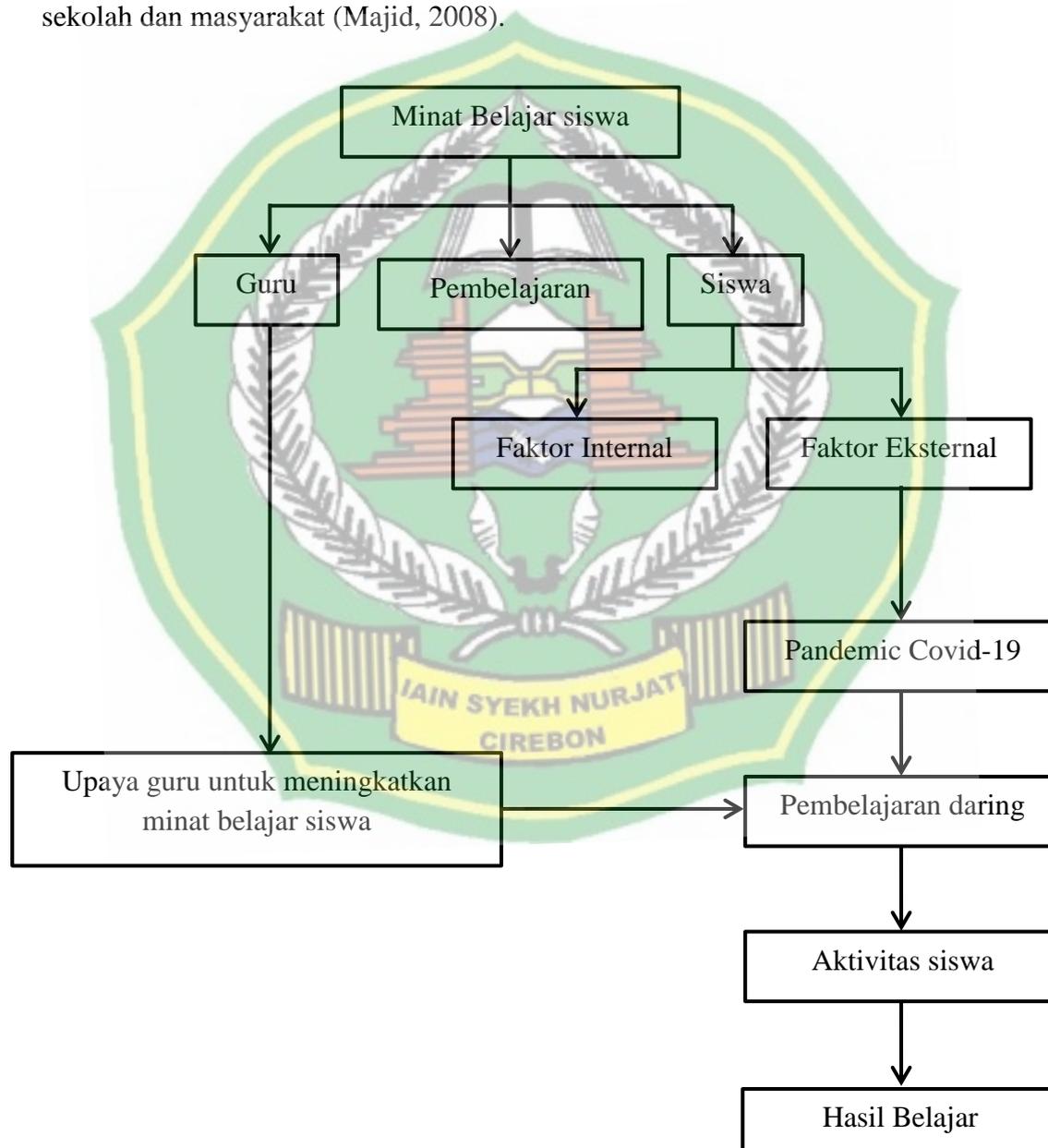
Syarifudin (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh karena adanya penyebaran wabah Covid-19. Pemerintah sebelumnya sudah menetapkan kebijakan *social distancing*. Sosial distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan kegiatan masyarakat yang berkerumunan demi terhindarnya dari penyebaran wabah covid-19.

Bilfaqih dan Qomarudin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah sebuah pembelajaran yang memanfaatkan adanya teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi dan video streaming online. Pembelajaran dalam jaringan ini dapat dilakukan dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran tidak terbatas yang bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.

Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain lingkungan, keinginan dan kegairahan belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. Minat belajar dalam proses pembelajaran itu sangat penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran biologi yang bagi sebagian siswa kurang diminati. Jika peserta didik kurang berminat mempelajari biologi maka kemampuan siswa dalam mata pelajaran biologi tersebut akan terhambat (Sirait, 2016).

Ricardo dan Meilani (2017) menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Klassen dan Klassen (2014) menyatakan bahwa minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan. Pembelajaran daring ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif serta psikomotoriknya. Semua pendidik pasti mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya meningkat setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008).



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Berfikir

G. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Minat Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Papua Pada Pembelajaran Online” yang dilakukan oleh Manopo, dkk (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa pada indikator rasa senang didapatkan hasil minat belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 23%, pada kategori minat belajar yang tinggi diperoleh hasil sebanyak 56% dan kategori minat belajar sedang diperoleh presentase sebanyak 19%, dan kategori rendah sebanyak 2%. Indikator perasaan tertarik diperoleh presentasi pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 22%, pada kategori tinggi yaitu sebanyak 64%, kategori minat belajar sedang sebanyak 13% dan kategory rendah sebanyak 1%. Indikator rasa perhatian didapatkan hasil minat belajar yang kategori sangat tinggi sebanyak 8%, pada kategori tinggi sebanyak 61%, pada kategori sedang sebanyak 29% dan kategori rendah sebanyak 2%.
2. Penelitian yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Kimia” yang dilakukan oleh Hemayanti, dkk (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar kimia siswa XI MIA SMAS laboratorium undiksha Singaraja yaitu 38% siswa tergolong tinggi, 51% siswa tergolong sedang dan 11% siswa tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri atas dua faktor yakni faktor eksterbal dan faktor internal. Faktor eksternal yakni faktor lingkungan keluarga, cara guru mengajar, teman sebaya dan cara guru mengajar. Sedangkan faktor internalnya yaitu keingintahuan, cita-cita, motivasi dan intelegensi.
3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19” yang dilakukan oleh Yunitasari, R dan Hanifah, U (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.
4. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perkuliahan dengan Metode dalam Jaringan (Daring) terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Program Studi Teknologi Pangan Universitas Islam Indragiri)” yang dilakukan oleh Merdesci dan Arfina (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuliah dengan metode dalam jaringan (daring) memberikan pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Pengaruh disini menunjukkan hubungan yang negatif anatara kedua variabel. Hal

ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa jika kuliah daring meningkat, maka minat belajar mahasiswa menurun.

5. Penelitian yang berjudul “Analisis Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Selama Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di MAN 1 Lamongan” yang dilakukan oleh Taufiq, dkk (2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK. Artinya, keterarikan dan dorongan dalam diri siswa mampu meningkatkan proses pembelajaran daring. Minat maupun motivasi yang ada pada siswa ditunjukkan dengan mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga hal ini menjadi sebuah temuan bahwa nilai sebagai hasil belajar adalah minat dan motivasi terbesar pada siswa kelas X MAN 1 Lamongan. Siswa diharapkan mampu menumbuhkan minat dan motivasi dengan aspek yang lain, seperti rasa suka terhadap pelajaran dan dorongan yang berasal dari dalam diri tanpa adanya alasan seperti nilai atau hadiah.

